

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh bagi semua warga Indonesia. Sebab pendidikan adalah salah satu tugas dari bangsa Indonesia sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang di maksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dari Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diadakan dan layanan pendidikan sudah seharusnya terus di tingkatkan guna meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan bagi setiap lembaga pendidikan. tentunya semua orang akan memilih lembaga pendidikan yang bermutu, atas dasar ini maka setiap lembaga pendidikan harus mampu memberikan layanan dan mutu yang baik agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dari proses pendidikan, sedangkan mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai baik (kognitif, afektif dan psikomotorik) di terima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani secara cepat dan tepat sehingga semua pihak yang berda dalam lembaga tersebut merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak lembaga.²

¹ Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 35

² Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, “ Jurnal Studi Manajemen Pendidikan”, Vol. 1, No.2, thn. 2017, hlm. 218

Pendidikan sangat penting didalam mewujudkan masyarakat masa depan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, melalui pendidikan proses transmisi serta pengembangan ilmu pengetahuan akan terjadi, perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang membuat sulit atau kadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.³ Globalisasi berlangsung disemua bidang kehidupan seperti ideologi, politik, ekonomi dan terutama pada bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan tempat pertemuan utama dari berbagai kelompok yang merupakan simbol karena di dalam sektor modern perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaharuan dan sebagai tempat yang nyata yang merupakan suatu tempat dimana berangkat para intelektual.

Menurut Richard C. Atkinson, presiden University of California, globalisasi bagi perguruan tinggi merupakan kekuatan yang merubah perguruan tinggi dari suatu institusi yang monopoli ilmu pengetahuan menjadi suatu lembaga dari antara sekian jenis organisasi yang menyediakan informasi dan dari suatu institusi yang selalu dibatasi oleh waktu dan geografi menjadi suatu lembaga tanpa batasan. dengan demikian bagi perguruan tinggi globalisasi berarti, 1) teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan World Wide Web, menyediakan peralatan baru yang sangat ampuh dalam membentuk jaringan global untuk pengajaran dan riset, 2) Dalam lingkungan baru, suatu organisasi, baik Universitas maupun pemberi jasa informasi lainnya, dapat memenuhi kebutuhan dan meneguk pendapatan dari pasar yang ada, 3) Universitas sudah tidak memonopoli produksi ilmu pengetahuan. Mereka harus mampu bersaing

³ Moh Wayong, *Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air*, "Jurnal Pendidikan", Vol. VI, No. 2, thn 2017, hlm. 5

dengan penyedia jasa informasi dan pengetahuan lainnya yang tidak memerlukan kampus dengan segala fasilitas yang mahal.⁴

Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa globalisasi bagi perguruan tinggi menjadikan suatu kekuatan yang mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya, dan mampu memberikan layanan informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan perkembangan globalisasi di perguruan tinggi menjadikan teknologi informasi sangat berperan bagi perguruan tinggi. Penerapan teknologi informasi yang tepat di perguruan tinggi dapat menjadi *competitive advantage* bagi perguruan tinggi untuk dapat bertahan.

Perkembangan meliputi segala alat maupun metode yang terintegrasi untuk digunakan dalam menjaring atau menangkap data (capture), menyimpan (saving), mengolah (process), mengirim (distribute), atau menyajikan kebutuhan informasi secara elektronik kedalam berbagai format yang bermanfaat bagi user (pemakai informasi).⁵ Teknologi Informasi berperan penting dalam memperbaiki kualitas suatu Instansi. Penggunaannya tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi yang terjadi akan efisien, terukur, dan fleksibel. Organisasi mempunyai dampak langsung terhadap teknologi informasi melalui keputusannya tentang bagaimana teknologi akan digunakan dan peran apa yang akan dimainkan dalam organisasi.⁶

Perguruan tinggi sebagai perguruan tinggi yang dikelola dengan sistem informasi yang baik akan mampu mengendalikan manajemen institusi dengan baik. Secara teknis sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.⁷ Sistem informasi memiliki tiga unsur atau kegiatan utama, yaitu: 1) menerima data sebagai masukan (*input*); 2) memproses

⁴ Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2006), hlm 94-95

⁵ Safrian Aswati, dkk, *Peranan Sistem Informasi Dalam Perguruan Tinggi* “Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi”, Vol. 1, No. 2, thn 2015, hal. 80

⁶ Muhammad Fakhri Husein, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2000), hlm. 45

⁷ Danang Sunyoto, *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi*, (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014), hal. 47

data dengan melakukan perhitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran, perkiraan dan lain-lain, dan 3) memperoleh informasi sebagai keluaran (*output*).⁸ Sistem informasi dalam sebuah organisasi harus memberikan informasi kepada berbagai tingkatan manajer. Sistem informasi manajemen harus dirancang dalam rangka memperhitungkan kebutuhan akan informasi bagi berbagai tingkat manajerial, juga kebutuhan akan pengolahan kegiatan rutin dari sebuah organisasi.⁹ Dalam sebuah organisasi kebutuhan akan informasi itu sangat penting, sehingga di butuhkan pengolahan informasi yang baik.

Dalam perguruan tinggi Sistem informasi akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik, Sistem informasi akademik melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses-proses transaksi belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademik yang baik dan menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi dan ataupun kegiatan operasional harian administrasi akademik.¹⁰

Sistem informasi akademik dihimpun dari berbagai macam data yang dikelola dan di proses se-otomatis mungkin dengan alat dan metode sehingga menghasilkan informasi yang di perlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis. Sistem ini dibagi ke dalam beberapa subsistem: 1) seleksi dan registrasi mahasiswa baru; 2) Kurikulum dan bidang studi; 3) Perkuliahan, tugas, ujian; 4) Pengelolaan dan pengembangan dosen; dan 5) Kelulusan, wisuda dan alumni.¹¹ Dengan demikian sistem informasi akademik yang dikelola dengan baik di sebuah perguruan tinggi akan mampu menghasilkan informasi yang di perlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis.

Sistem informasi yang melayani tugas utama organisasi harus bersifat silang fungsional dan harus terus-menerus di perbaiki demi menjaga

⁸ Bambang S. Joko, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Bidang Pendataan Pendidikan Tinggi*, "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", Vol. 16, No. 2, thn 2010, hlm. 148

⁹ Helwati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25

¹⁰ Khaerul Anam dan Asep Taufik Muharram, *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB Pada MI Al-Mursyidiyyah Al-'Asyirotusyafi'iyah*, "Jurnal Teknik Informatika, Vol. 11, No. 2, thn. 2018, hlm. 209

¹¹ Etin Indrayani, *Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, "Jurnal Penelitian Pendidikan", Vol. 12, No. 1, thn 2011, hal.

kesinambungan efektivitasnya. Tugas utama organisasi seringkali dilayani oleh sistem penopang keputusan/*decision support system* yang didalamnya berisi model, *database* dan manajer yang berinteraksi langsung.¹² Sistem informasi akademik adalah sistem yang dirancang untuk mengolah data akademik baik melalui *software* ataupun *hardware* sehingga dapat memproses kegiatan akademik dengan baik dan menjadi informasi yang bermanfaat untuk manajemen perguruan tinggi dalam pengambilan keputusan oleh eksekutif. Sistem ini bertujuan untuk dapat membantu melaksanakan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat memberikan layanan informasi yang baik dan efektif.¹³ Pelayanan akademik yang berkualitas dalam sebuah perguruan tinggi akan mengarah pada kepuasan akademik mahasiswa sebagai pelanggan primer.

Menurut Arambewela dan Hall kepuasan mahasiswa adalah tujuan utama setiap Universitas, Mahasiswa yang merasa puas dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang akan menghasilkan komunikasi dalam bentuk *positive word of mouth*, retensi dan loyalitas mahasiswa.¹⁴ Layanan akademik di perguruan tinggi seiring dengan perkembangan teknologi menuntut profesional yang meminta kecepatan dan ketepatan layanan. Kesulitan dalam melakukan pelayanan tersebut disebabkan oleh banyak hal. Satu diantaranya adalah ketidaktersediaan data serta sulitnya aksesibilitas *stakeholder* kepada basis data dan informasi yang berkaitan dengan akademik. Untuk itu dalam suatu instansi khusus di perguruan tinggi diperlukan suatu sistem informasi layanan akademik yang baik sehingga mampu mengolah data dengan cepat dan tepat dan pastinya dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan perguruan tinggi. Pelanggan perguruan tinggi ialah pihak yang dipengaruhi oleh produk perguruan tinggi dan proses proses yang terjadi dalam produksi dan penyajian produk itu.¹⁵

IAIN Madura merupakan salah satu kampus islami yang ada di Pamekasan Madura yang dapat mencetak lulusan barakhsyaqul karimah dan proposional,

¹² Astin Lukum, *Implementasi Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo*, "Jurnal Entropi", Vol. VIII, No. 1, hlm. 532

¹³ Ahmad Homaidi, *Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis WEB*, "Jurnal Ilmiah Informatika", Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 18

¹⁴ Anggana Septione Putra, *Kualitas Layanan Akademik Mahasiswa Di Perguruan Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta*, "Jurnal Pendidikan Teknik Sipil", Vol. 7, No. 2, hlm. 5

¹⁵ Solekhul Amin, *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi*, "Wahana Akademika", Vol. 4, No. 2, thn. 2017, hlm. 200

dengan jumlah mahasiswa yang setiap tahunnya selalu bertambah. IAIN Madura memiliki empat fakultas akademik salah satunya adalah fakultas tarbiyah, dalam fakultas tarbiyah terdapat 9 jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab(PBA), Tadris Bahasa Inggris(TBI), Manajemen Pendidikan Islam(MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Indonesia (TBIN), Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (TIPS) dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Model sistem informasi layanan akademik yang berada di fakultas tarbiyah IAIN Madura menggunakan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU). Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) adalah sebuah portal sistem informasi terpadu yang memberikan kemudahan akses informasi dan layanan bagi seluruh pengguna layanan sistem informasi. Di Institut Agama Islam Negeri Madura model SIMPADU ini dilakukan sejak awal tahun 2019, Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) ini memuat dua pintu aplikasi yaitu SIMPADU kinerja dan SIMPADU Akademik, SIMPADU kinerja ini digunakan bagi pegawai yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen dibagian kepegawaian, sedangkan SIMPADU Akademik digunakan untuk mahasiswa yang meliputi biodata mahasiswa, perkuliahan, beasiswa, KKN, Skripsi dan wisuda.

Di IAIN Madura model sistem informasi terpadu ini masih melalui perkembangan, namun secara umum sistem informasi terpadu ini berjalan dengan baik. Administrasi Akademik Kemahasiswaan merupakan unsur pelaksana administrasi IAIN Madura yang menyelenggarakan pelayanan administrasi akademik yang memiliki tugas dan fungsi memberikan layanan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi di IAIN Madura. Untuk meningkatkan layanan kegiatan administrasi akademik kemahasiswaan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) yang di terapkan di IAIN Madura ini diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan baik terhadap mahasiswa serta dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari fakta tersebut maka penelitian ini berjudul “ Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada Kegiatan Administrasi Akademik Kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini fokus pada permasalahan berikut:

1. Apasaja layanan akademik kemahasiswaan yang terdapat dalam program Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan penerapan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada kegiatan administrasi akademik kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan itu, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui layanan akademik kemahasiswaan yang terdapat dalam program Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada kegiatan administrasi akademik kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menghasilkan teori-teori dasar untuk memperkaya teori-teori manajemen pendidikan dalam rangka pengembangan teori yang lebih mapan mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) dalam Kegiatan Akademik Kemahasiswaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa dan dosen agar dapat mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) pada kegiatan administrasi kemahasiswaan.

b. Bagi Petugas TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai meningkatkan efisiensi kinerja pihak TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) dan menyelenggarakan layanan informasi dan data secara modern, efisien, akuntabel, transparan, baik dan berkualitas, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh pelanggan perguruan tinggi IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan makna, Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen Terpadu (SIMPADU) : Sebuah portal sistem informasi terpadu yang memberikan kemudahan akses informasi dan layanan bagi seluruh pengguna layanan sistem informasi.

Administrasi Akademik Kemahasiswaan :Administrasi akademik kemahasiswaan adalah kegiatan dalam melaksanakan pengelolaan terhadap berkas-berkas data kemahasiswaan sejak penerimaan mahasiswa baru, proses belajar, KRS dan KHS, ujian UAS dan UTS sampai dengan kegiatan akhir studi, meliputi transkrip dan ijazah serta legalitas ajazah.